

**MAKNA *DHANDHANGGULA KEMBANG TEPUS*  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI KALIGRAFI  
AKSARA JAWA**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Kriya Kayu

**Tugiman  
NIM 1520894411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI

**MAKNA *DHANDHANGGULA KEMBANG TEPUS* SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN SENI KALIGRAFI AKSARA JAWA**

Oleh

**Tugiman**  
NIM 1520894411

Telah dipertahankan pada tanggal 20 Juni 2017  
di depan dewan penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama

  
**Dr. Timbul Raharjo, M.Hum**

Penguji Ahli

  
**Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn**

Ketua Tim Penguji

  
**Kurniawan Adi Saputro, Ph.D**

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima  
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 19 JUL 2017 .....



Direktur

  
**Prof. Dr. Djohan, M.Si**

**NIP. 196112171994031001**

## PERSEMBAHAN

Allah Maha Indah dan mencintai keindahan, manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna untuk mengolah dan mengembangkan material yang ada di alam semesta menjadi indah sebagai ekspresi dalam berkesenian. Teristimewa buat kedua orang tua dan mertua, serta istri dan anak-anak Sinta dan Sadewa, atas segala kesabaran, dukungan serta do'anya yang tiada pernah henti-hentinya, sehingga Tugas Akhir ini bisa terselesaikan dengan baik.



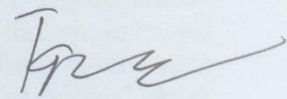
## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Yang membuat pernyataan



Tugiman  
NIM 1520894411

***THE MEANING “DHANDHANGGULA KEMBANG TEPUS” AS THE  
IDEA OF JAVANESE CALIGRAPHY LETTERS***

Written Accountability  
Postgraduate Program Indonesian Institute of Art Yogyakarta, 2017  
By **Tugiman**

***ABSTRACT***

*Kembang Tepus* is one of poetic of *dhandhanggula* song which explains about human origins from Sunan Kalijaga tenet. The process of creation is not just moving *kembang Tepus* poetic in *dhandhanggula* into *Aksara Jawa* (Java Script), but search for the deepest meaning that is contained in the song, and then translated into the Java language, then translated into *Aksara Jawa*, then styled and applied to the works of decorative lights up and table.

The creation of this art uses creating art craft method from SP Gustami. The method takes in exploration, design, and embodiment. Exploration is used to find the right source of ideas. Designing is decanting idea of the meanings of *kembang tepus* into *Aksara Jawa*, then stylized and made selected sketch, and then made into a design masterpiece. Embodiment is a work performed according to the design that has been made. Embodiment of works is made using *kanthil* wood, using scroll technique and carving technique, and using Aqua wood for finishing from *propan*.

The creation produces two decorative standing lamps with the size of 168x40x40 cm and two tables with the size of 150 x65x30 cm and 150x77x40 cm. The works look same but differ from the meaning and decoration. The decoration is used to provide connections between the Javanese scriptures that are extracted in decorative lamps. Both of tables look same but are different from the meaning and texture. It is explained by the leaf of the table that displays the original wood. The expectation of a Javanese calligraphy art creation is to open up the insights of science and creation process. It is also a way for delivering messages that is contained in the creation to the public.

***Keywords:*** *meaning of kembang tepus, javanese calligraphy, aksara jawa, creation*

# MAKNA *DHANDHANGGULA KEMBANG TEPUS* SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI KALIGRAFI AKSARA JAWA

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017  
Oleh **Tugiman**

## ABSTRAK

*Kembang tepus* adalah salah satu cakupan *tembang dhandhanggula* yang merupakan ajaran Sunan Kalijaga tentang asal-usul manusia. Proses penciptaan ini bukan semata-mata mengalihkan cakupan *kembang tepus* dalam *dhandhanggula* menjadi Aksara Jawa, melainkan mencari makna terdalam yang terdapat dalam *tembang* tersebut, kemudian dialihkan menjadi bahasa Jawa, kemudian dialihkan menjadi aksara Jawa, kemudian digayakan dan diterapkan pada karya-karya lampu hias berdiri dan meja.

Penciptaan seni ini menggunakan metode penciptaan seni kriya dari SP. Gustami yaitu, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi digunakan untuk mencari sumber ide yang tepat. Perancangan adalah menuangkan ide dari makna-makna *kembang tepus* kedalam aksara Jawa, kemudian digayakan dan dibuat sketsa terpilih, kemudian dibuat menjadi desain karya. Perwujudan suatu karya yang dilaksanakan sesuai desain yang dibuat, dengan menggunakan bahan pokok kayu kanthil, menggunakan teknik skroll dan teknik ukir, dan finishing menggunakan Aqua wood finish dari propan.

Wujud karya yang dihasilkan dalam penciptaan ini adalah dua lampu hias berdiri dengan ukuran 168 x 40 x 40 cm dan dua meja dengan ukuran 150 x 65 x 30 cm dan 150 x 77x 40 cm. Karya-karya tersebut walaupun kelihatan sama tetapi berbeda dari sisi makna dan hiasan yang digunakan untuk memberikan sambungan antar Aksara Jawa yang disekroll dalam karya lampu hias berdiri. Dua meja tersebut walaupun kelihatan sama tetapi juga berbeda dari sisi makna dan tekstur dalam daun meja yang menampilkan kayu aslinya.

Harapan dari penciptaan seni kaligrafi aksara jawa ini adalah untuk membuka wawasan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang proses penciptaan, dan merupakan wahana untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam karya tersebut kepada masyarakat penikmat seni.

**Kata Kunci:** *Makna kembang tepus, Kaligrafi Aksara Jawa*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Alloh SWT, TuhanYang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya, sehingga penyusunan laporan Tugas Akhir tesis penciptaan seni dengan judul “Makna *Dhandhanggula Kembang Tepus* Sebagai Ide Penciptaan Seni Kaligrafi Aksara Jawa”, ini dapat diselesaikan. Penyusunan laporan Tugas Akhir tesis penciptaan seni ini, untuk persyaratan kelulusan studi S2 di Program Studi Magister Penciptaan Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Rangkaian penulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan dalam bentuk apapun, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si, selaku direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum, sebagai dosen pembimbing utama yang selalu memberikan dorongan serta pendampingan dalam proses penulisan maupun berkarya seni untuk tugas akhir.
3. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn, selaku penguji ahli, terima kasih sekali atas bimbingan dan masukannya yang sangat berharga bagi penulis, dan selaku pembimbing akademik Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Kurniawan Adi Saputro, Ph.D, selaku ketua tim penilai.
5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Pasacasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Salamun, S.E. M.B.A., Ph.D, selaku kepala pusat di kantor PPPPTK Seni dan Budaya, yang telah memberikan kesempatan serta ijin untuk studi lanjut di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Rekan-rekan bengkel kriya kayu PPPPTK Seni dan budaya yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.
8. Suwandi di Tembi Rumah Budaya Yogyakarta yang telah membimbing dalam mempelajari Aksara Jawa
9. Rekan-rekan alumni kriya ISI 2005 dan rekan-rekan angkatan 2015 pascasarjana ISI Yogyakarta, yang telah membantu dan memberi motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
10. Orang tua serta istri dan anak-anak, Sinta dan Sadewa, yang memberi dorongan kepada penulis, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Dengan ini menyadari bahwa penulisan ini, masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik serta saran sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga karya tesis ini bermanfaat untuk kalangan akademis maupun masyarakat penikmat seni.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Penulis

Tugiman



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATAPENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	3
C. Keaslian/Orisinalitas .....	3
D. Tujuan dan Manfaat .....	6
<b>II. KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Penciptaan .....	16
1. Teori Estetika .....	16
2. Teori Alih Wahana .....	17
3. Teori Ergonomi .....	18
C. Konsep Perwujudan.....	18
<b>III. METODE/PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Eksplorasi .....	20
B. Perancangan .....	21
C. Perwujudan .....	28
1. Bahan Pokok .....	29
2. Bahan Finishing .....	30
3. Persiapan Alat .....	30
4. Tahapan proses perwujudan dalam penciptaan .....	36
<b>IV. ULASAN KARYA</b> .....	45

**V. PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 54  
B. Saran ..... 55

**DAFTAR PUSTAKA**..... 56

**LAMPIRAN**..... 58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Aksara dalam Perubahan, karya Fajar Andrian, 2007 .....	4
Gambar 2.	Aksara Jawa Di Tembi Rumah Budaya .....	5
Gambar 3.	Aksara Jawa dan pasangan .....	15
Gambar 4.	Sketsa Alternatif I .....	22
Gambar 5.	Sketsa Alternatif II .....	23
Gambar 6.	Sketsa Alternatif III .....	24
Gambar 7.	Sketsa Alternatif IV .....	25
Gambar 8.	Sketsa Alternatif V .....	26
Gambar 9.	Sketsa Alternatif VI .....	26
Gambar 10.	Sketsa Alternatif VII .....	27
Gambar 11.	Sketsa Alternatif VIII .....	27
Gambar 12.	Sketsa Alternatif IX .....	38
Gambar 13.	Bahan Kayu Kanthil berupa lembaran tebal .....	29
Gambar 14.	Bahan Finishing Aqua wood Finish .....	30
Gambar 15.	Mesin Gergaji Sirkel .....	31
Gambar 16.	Mesin Ketam Perata .....	31
Gambar 17.	Mesin Ketam Penebal .....	32
Gambar 18.	Mesin Bor .....	32
Gambar 19.	Mesin Jekso .....	33
Gambar 20.	Pahat Ukir .....	33
Gambar 21.	Ganden .....	34
Gambar 22.	Batu asah .....	34
Gambar 23.	Amplas .....	35
Gambar 24.	Kompresor .....	35
Gambar 25.	Kuas.....	36
Gambar 26.	Proses membelah kayu dengan mesin sirkel .....	36
Gambar 27.	Proses mengetam dengan mesin ketam perata .....	37
Gambar 28.	Proses mengetam dengan mesin ketam penebal .....	38
Gambar 29.	Menempelkan gambar pada papan kayu .....	39
Gambar 30.	Menempelkan gambar pada daun meja .....	39
Gambar 31.	Melubang kayu dengan menggunakan bor .....	40
Gambar 32.	Proses penyekrollan .....	40
Gambar 33.	Proses pengukiran .....	41
Gambar 34.	Proses pengukiran pada meja .....	42
Gambar 35.	Pengamplasan .....	43
Gambar 36.	Mewarnai pada aksara Jawa dengan woodstain .....	43
Gambar 37.	Proses penyemprotan.....	44
Gambar 38.	Kembang tepus, karya I lampu hias berdiri bahan kayu kanthil...	47
Gambar 39.	Pagere wesi, karya II lampu hias berdiri bahan kayu kanthil .....	49
Gambar 40.	Artadaya, karya III meja bahan kayu kanthil.....	51
Gambar 41.	Tujuan hidup, karya IV meja, bahan kayu kanthil.....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	Poster pameran.....	58
Lampiran 2.	Katalog pameran.....	59
Lampiran 3.	Foto penulis dan tim penguji sedang melihat pameran.....	60
Lampiran 4.	Foto penulis dan tim penguji sedang melihat pameran.....	60
Lampiran 5.	Foto suasana pameran.....	61
Lampiran 6.	Foto suasana pameran.....	61
Curriculum vitae.....		62

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan karya seni kriya mengalami perkembangan dari tahun ke tahun baik dari ide, gagasan, bahan atau material, bentuk sampai pada hal-hal yang bersifat teknik. Menciptakan karya seni kriya terbaru merupakan hasrat bagi setiap kriyawan, baik kriyawan murni ataupun kriyawan akademik. Penciptaan karya seni kriya lebih banyak didasarkan pada pengalaman estetik masing-masing kriyawan. Pengalaman estetik tersebut yang mendorong seorang kriyawan untuk memikirkan dan menciptakan karya seni kriya. Seringnya penulis melihat dan mendengarkan lantunan *suluk* dalam pagelaran wayang kulit dan *tembang mocopat* dalam pagelaran tersebut membuat penulis terinspirasi dan terdorong untuk menciptakan karya seni kriya dengan tema *tembang dhandhanggula kembang tepus*. *Tembang dhandhanggula kembang tepus* tersebut ditafsirkan untuk mencari makna terdalam, agar dapat dimengerti dan dipahami.

Berdasarkan pengamatan penulis, kegemaran orang Jawa terhadap kebudayaan Jawa sudah mengalami perubahan. Hal itu dibuktikan dengan relatif sedikit orang Jawa yang gemar dengan kebudayaan Jawa, seperti belajar *tembang-tembang mocopat* dan belajar baca tulis Aksara Jawa. Aksara Jawa relatif jarang digunakan secara langsung oleh masyarakat kecuali untuk pelajaran bahasa Jawa di sekolah-sekolah. Aksara Jawa yang bisa dilihat secara langsung oleh masyarakat adalah yang digunakan untuk pemberian nama-nama jalan yang ada di kota Yogyakarta. Penggunaan aksara Jawa untuk sumber inspirasi dalam berkarya seni masih terbilang relatif sedikit, bahkan di Pascasarjana ISI Yogyakarta belum

pernah ada yang mengangkat untuk sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni. Karya seni kaligrafi Aksara Jawa yang ada di Galeri Jurusan Kriya ISI Yogyakarta juga relatif sangat sedikit, bahkan ketika penulis melihat langsung hanya ada satu karya yang terpasang di tembok galeri tersebut. Tembi Rumah Budaya yang merupakan tempat belajar dan tempat pentas budaya Jawa, juga relatif sangat sedikit karya seni kaligrafi Aksara Jawa, bahkan menurut Suwandi seorang guru menulis Aksara Jawa hanya ada satu ukiran kayu dengan Aksara Jawa yaitu di gebyok bagian depan, dengan tulisan *jempana mumbul amabara paksa*.

Berdasarkan pengamatan di atas penulis berkeinginan menciptakan karya seni kriya bersumber inspirasi *tembang dhandhanggula kembang tepus* dan aksara Jawa sebagai media berekspresi. *Cakepan dhandhanggula kembang tepus*, tersebut tidak semata-mata langsung dialihkan dengan media Aksara Jawa, tetapi lebih menggali makna yang tersembunyi dalam *cakepan dhandhanggula kembang tepus* tersebut, baru diekspresikan dalam media Aksara Jawa.

*Tembang dhandhanggula kembang tepus* jika ditembangkan belum tentu setiap orang mengetahui makna dari tembang tersebut. Penyampaian makna dari *tembang dhandhanggula kembang tepus* dalam penciptaan seni kaligrafi Aksara Jawa ini, diharapkan dapat membukakan wawasan ilmu pengetahuan terkait dengan penciptaan seni kriya dan maksud dari *tembang* tersebut. Karya seni kriya yang penulis ciptakan berupa karya tiga dimensional seperti lampu hias berdiri (*standing lamp*) dan meja. Bahan kayu kanthil (*Michelia champaka*) menjadi pilihan karena warna kayu hampir seperti jati, tetapi lebih awet, aman dari hama

baik warna coklat maupun putihnya. Teknik skroll dipilih karena karya yang dibuat lampu hias berdiri, dengan teknik skroll akan memberikan sinar lampu dari dalam keluar lewat sela-sela sekrolan. Teknik ukir untuk membentuk hasil sekrolan ataupun yang tidak disekrol, termasuk untuk mengukir hiasan meja. Finishing menggunakan Aqua Wood Finish yang merupakan finishing dengan pengencer air yang aman dan ramah lingkungan. Harapan penulis dengan terwujudnya karya seni kriya akan menambah cakrawala ilmu pengetahuan dan penciptaan seni kriya.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, dapat di rumuskan ide penciptaan tesis ini sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni kriya dengan sumber ide dari makna *dhandhinggula kembang tepus* dan Aksara Jawa.
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni kaligrafi aksara jawa berikut metode, pemilihan material serta teknik penyajian di ruang publik atau ruang pameran.

### **C. Keaslian/Orisinalitas**

Orisinalitas merupakan hal yang sangat penting dalam penciptaan karya seni, karena dengan orisinalitas tersebut dapat menunjukkan ciri khas seseorang dari karya seni yang diciptakan.

Menurut Sadali, untuk mengungkapkan nilai estetik sebagai wujud karya budaya tidak terlepas dari dua hal yang pokok, yaitu unsur orisinalitas dan identitas. Orisinalitas merupakan hal yang sangat esensial dalam proses kreasi, khususnya dalam dunia estetika, yang dibentuk oleh pandangan terhadap dunia yang unik dan pribadi. Orisinalitas dalam berungkap estetika merupakan wujud keaslian dan menjadi rujukan utama suatu karya seni itu berkualitas atau bernilai. Identitas sendiri secara harfiah merupakan “ciri

“khas”, yaitu tanda dari kepribadian yang sangat pribadi yang tidak dimiliki orang lain (Agus Sachari,2002:47).

Pemaparan diatas memberikan pemahaman tentang orisinalitas, kemudian penulis melakukan studi komparasi dengan karya yang terdahulu dan serupa dengan karya yang penulis ciptakan, yang digunakan untuk menjaga keorisinalitas dan keaslian yang dapat menunjukkan ciri khas dari karya seni yang tercipta. Karya yang digunakan untuk studi komparasi adalah karya Fajar Andrian, Karya Aksara dalam perubahan, dibuat dengan menggunakan bahan kayu sono keling, menggunakan teknik ukir, finishing cat akrilik, Clear Dof Aqua Lacquer.



Gambar 1. Aksara dalam Perubahan, karya Fajar Andrian, 2007  
(Foto : Tugiman, 2017)

Karya kaligrafi Aksara Jawa yang ada di Rumah Budaya Tembi yaitu di gebyok bagian depan, yang bertuliskan *Jempana mumbul ambara paksa*, dibuat dengan diukir dan berbahan kayu jati.





Gambar 2. Aksara Jawa Di Tembi Rumah Budaya  
(Foto : Suwandi, 2017)

Penulis mencermati dua karya diatas, kaitannya dengan karya yang penulis ciptakan letak perbedaannya dalam karya Fajar Andrian adalah bertema aksara dalam perubahan dan Aksara Jawa di Rumah Budaya Tembi diterapkan pada gebyok yang bertuliskan *jempana mumbul ambara paksa*, sedangkan karya yang penulis ciptakan dengan tema makna *dhadhanggula kembang tepus* dan Aksara Jawa, akan mengungkapkan makna yang tersembunyi dalam *cakepan* tersebut dan diterapkan pada lampu hias berdiri dan meja. Perbedaan yang kedua adalah tentang bahankarya Fajar Andrian menggunakan kayu sonokeling dan Aksara Jawa di Rumah Budaya Tembi menggunakan kayu jati, sedangkan karya yang penulis ciptakan menggunakan bahan kayu kanthil. Apalagi terkait dengan cara menggayakan aksara Jawa. “Gaya atau styly yang artinya menulis atau cara seseorang menulis merupakan cerminan atau ekspresi karakter seseorang, artinya karya seseorang mencerminkankepribadian”. (Jamaludin,2007:141). Kedua karya yang telah penulis sebutkan diatas, mempunyai gaya atau Styly masing-masing yang mencerminkan kepribadian si pembuatnya. Demikian juga penulis

mempunyai gaya sendiri dalam menggayakan aksara Jawa. Dengan demikian karya yang penulis ciptakan merupakan karya terbaru dan orisinal.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### **1. Tujuan :**

- a. Membuat konsep penciptaan seni kriya kayu dengan sumber ide makna *dhandhanggula kembang tepus* dan aksara Jawa.
- b. Menciptakan karya seni kriya yang memiliki ciri khas dan memiliki nilai kebaruan, dengan sumber ide makna *dhandhanggula kembang tepus* dan aksara Jawa.

##### **2. Manfaat :**

- a. Melalui karya seni yang penulis ciptakan mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang makna *kembang tepus* dalam *dhandhanggula* dan aksara Jawa.
- b. Melalui karya seni yang penulis ciptakan, bisa untuk mengisi celah yang masih kosong terkait dengan ilmu pengetahuan dan penciptaan seni yang memiliki nilai kebaruan.